

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa, yang didapatkan dari orangtua, sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang menuntut tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi, supaya dapat bersaing di dunia internasional, akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hal. 4

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Jadi dengan kata lain, pendidikan hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan firah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

Suatu pembelajaran yang seringkali disebut sebagai kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai unsur yang terlibat didalamnya. Guru, siswa, metode, media, dan lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran harus berfungsi sebagaimana mestinya, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.³

Keberhasilan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi seorang guru juga berada pada level kompeten. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga situasi belajar para siswanya berada pada tingkat optimal.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

²Tim Fokus Media, Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 3

³ Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), hal. 24

serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi.⁴

Kreativitas berkaitan erat dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran didalam kelas. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seorang guru atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas guru akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kualitas merupakan suatu proses hasil baik ataupun buruk yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Jadi, membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 152

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 153

Peranan guru dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa sangat penting. Hal ini dijelaskan menurut pendapat Abdul Majid menyatakan bahwa:

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagusnya suatu kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.⁶

Guru yang memiliki kemampuan kreatif dalam mengajar sangat dibutuhkan bagi siswa, karena dengan guru yang memiliki kemampuan kreatif maka siswa lebih mudah mencapai hasil belajar dan pembelajaran menjadi berkualitas. Hasil belajar yang didapat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah siswa dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting dan perlu ditekankan. Karena berhubungan dengan

⁶ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 166

kehidupan sehari-hari dan harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pembelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Mengacu pada konteks penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi. Dalam hal ini, penulis memilih MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung sebagai objek penelitian skripsi ini.

Di MTs Imam Al-Ghozali ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Akidah Akhlak sangat diperhatikan guna mendukung proses pembelajaran. Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo sebagian guru terlihat dalam pembelajaran yang mana menggunakan berbagai media pembelajaran yang membuat siswa senang mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajarannya pun sangat baik, terlihat saat sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengutarakan pendapatnya didalam sebuah diskusi. Selain menggunakan berbagai macam media, guru di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo ini tidak hanya menggunakan satu metode saja

melainkan menggabungkan beberapa metode. Seperti menggunakan metode diskusi,ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (meresume).

Pembelajaran sekarang menuntut guru untuk memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar, tetapi dalam prakteknya sulit mencari guru yang memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar. Oleh karena itu, betapa pentingnya kreativitas guru dalam mengajar untuk menghasilkan pembelajaran menjadi berkualitas sehingga akan mempengaruhi dari segi aspek afektif (sikap) cerminan berperilaku atau bertingkah laku baik pada siswa.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pada jurnal yang berjudul kreativitas guru dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Sido yang ditulis oleh Mujakir yang berpendapat bahwa guru IPA harus memiliki kemampuan untuk menyeleksi dan menggunakan media dalam pembelajaran IPA yang mudah dipahami serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik maupun sekolah, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang dibuat. Selain penggunaan media, untuk mengembangkan metode melalui mengkombinasikan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode ini meliputi metode ceramah, curahan pendapat, dan praktik lapangan untuk memecahkan masalah dengan melibatkan peserta didik, dan memberikan tugas rumah yang disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki peserta didik.⁷

⁷ Mujakir, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Sido*, Jurnal Kreativitas Guru, (2015)

Sedangkan dalam penelitian lain yaitu pada jurnal yang berjudul analisis kreativitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari yang ditulis oleh Lusiana, Junaidi H. Matsum dan Maria Ulfah, menjelaskan bahwa Guru ekonomi sudah memiliki sifat intuitif dalam proses belajar mengajar, karena ketika proses belajar mengajar guru ekonomi selalu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru ekonomi sudah fleksibel dalam proses belajar mengajar, karena guru ekonomi bisa memahami perbedaan yang ada pada siswa. Guru ekonomi tidak memandang status sosial siswa dan mendekati diri kepada semua siswa sehingga siswanya merasa nyaman ketika proses belajar mengajar dan bisa lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Sifat yang harus dimiliki adalah sifat humoris, inspiratif, dan empatik.⁸

Sementara dalam penelitian lain yaitu pada jurnal yang berjudul peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis media visual di kelas IV SDN 02 Temulus yang ditulis oleh Yulina Ismiyanti, menjelaskan bahwa dalam menerapkan model kooperatif tipe jigsaw berbasis media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Temulus.⁹

⁸ Lusiana, Junaidi H. Matsum dan Maria Ulfah, *Analisis Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Kemala Bhayangkari*, Jurnal Analisis Kreativitas, (2015)

⁹ Yulina Ismiyanti, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Visual di Kelas IV SDN 02 Temulus*, Jurnal Kualitas Pembelajaran, (2016)

Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Maka, dari diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan sumber pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo

2. Untuk menjelaskan kreativitas guru dalam menggunakan sumber pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo
3. Untuk menjelaskan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo

D. Kegunaan Penelitian

Berikut peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan, masyarakat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan meningkatkan aktivitas dan kualitas belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga Madrasah Tsanawiyah.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran dan juga kualitas lulusan yang berakhlak mulia.

b) Bagi Peneliti/Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dalam mengajar Akidah Akhlak, meningkatkan

potensi kreatif yang dimiliki guru dan dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan peneliti dalam menuntut ilmu dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

c) Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan meningkatkan potensi kreativitas guru agar sesuai dengan keadaan yang relevan dengan keadaan pendidikan yang relevan dengan zaman.

d) Bagi Siswa

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam, bahwasanya menjadi seorang guru tidaklah mudah, dan semua yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tidak lain adalah untuk mendidik para siswa agar mempunyai masa depan yang cerah dan juga terarah.

e) Bagi Orangtua

Mengingatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.¹⁰

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah.¹¹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga materi pembelajaran menjadi suatu hal yang bermakna.

b. Kualitas

Kualitas adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹²

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menhayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis melalui

¹⁰*Ibid.*, hal. 154

¹¹Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usahan Nasional, 2000), hal. 45

¹²Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), Cet.ke-3, hal. 87

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari *“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”* adalah segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membuat kombinasi-kombinasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik agar siswa lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

F. Sistematika Pembahasan

Perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB 1 Pendahuluan terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari : a) Profil Madrasah, b) Deskripsi Data, c) Temuan Penelitian, d) Analisis Data

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup, terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran Pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

3. Bagian Akhir, terdiri dari: a) Daftar Rujukan, b) Lampiran